

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ki Ageng Suryomentaram merupakan seorang filsuf spiritual dari Jawa yang merupakan anak dari ayah Sultan Hamengku Buwono VII dan ibunya bernama Raden Ayu Retnomandaya. Suryomentaram memiliki garis keturunan ningkrat sebagai seorang cucu dari Raden Mas Ariojoyo (Sultan Hamengkubuwono VI dari Kesultanan Yogyakarta). Pada tanggal 20 Mei 1892, Suryomentaram lahir dan dibesarkan dilingkungan Keraton. Ki Ageng Suryomentaram memiliki dua orang istri. Istri pertama meninggal dunia dan menikah dengan istri kedua yang bernama Nyi Ageng Suryomentaram. Riwayat pendidikannya, Suryomentaram menamatkan sekolah formal di Srimanganti. Suryomentaram juga mengikuti kursus persiapan untuk menempuh ujian *Klein Ambtenaar* yang mengantarkan ia menjadi tenaga

- administratif di Residen Yogyakarta. Semasa hidupnya, Suryomentaram juga banyak menghasilkan karya-karya berupa tulisan maupun ceramahnya. Karya-karya dihasilkan ini sudah banyak dijadikan buku sehingga ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Suryomentaram juga aktif di berbagai organisasi salah satunya organisasi paguyuban selasa Kliwon dan Taman Siswa. Suryomentaram juga turut bergerak dibidang pergerakan militer. Suryomentaram menggagas terhadap terbentuknya pasukan Tentara Suka Rela yang merupakan embrio tentara PETA. Suryomentaram hanya menjadi penggagas terhadap terbentuknya tentara Suka Rela kemudian Gatot Mangkupraja yang melanjutkan perannya sebagai penanggung jawab tentara PETA tersebut. Walaupun dirinya hanya sebagai penggagas, namun beliau sudah berkontribusi memberikan jalan untuk para pejuang menuju kemerdekaan
2. Kedatangan Jepang ke Indonesia ingin mengeksploitasi Sumber Daya yang ada di Indonesia. Indonesia dijadikan sebagai alat oleh Jepang untuk memanfaatkan Sumber Daya

Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memenuhi kebutuhan terhadap kepentingan perangnya melawan sekutu di Pasifik. Pertama kali Jepang mendarat ke Indonesia pada tanggal 11 Januari 1942 di Tarakan. Jepang membutuhkan dukungan lokal untuk kepentingan perangnya, maka Jepang membentuk pasukan Tentara PETA untuk menambahkan bala tentara melawan sekutu. Pada tanggal 3 Oktober 1943 Jepang membentuk Tentara Pembela Tanah Air (PETA) melalui Osamu Seirei dengan nomor 44 yang diumumkan oleh Letnan Jenderal Kumakichi Harad yang merupakan Panglima Tentara Angkatan Darat Jepang ke-16. Jepang juga melakukan propagandanya untuk menarik simpatik bangsa Indonesia dan mencari dukungan lokal untuk kepentingan perang di Kawasan Pasifik. Namun pasukan PETA yang berada dibawah kekuasaan Jepang ini membawa dampak positif terhadap kemerdekaan Indonesia.

3. Kedatangan Jepang ke Indonesia, Suryomentaram turut memberikan kontribusinya sebagai penggagas terhadap terbentuknya Tentara Suka Reli dan memberikan penguatan

kebatinan tentang prinsip ilmu perang (*Jimat Perang*) berdasarkan hasil pemikirannya. Suryomentaram menggagas terhadap terbentuknya pasukan Tentara Suka Rela pada tanggal 3 Oktober 1943. Tujuan Suryomentaram membentuk kesatuan militer ini sebagai bentuk perbekalan ilmu militer terhadap pemuda-pemuda Indonesia untuk melindungi wilayah dari penjajah. Ki Ageng Suryomentaram juga menyusun tulisan tentang dasar-dasar ilmu ketentaraan yang dikenal dengan sebutan *Jimat Perang* agar pemuda Indonesia pandai berperang. Menanamkan rasa berani menghadapi kematian dan tidak takut untuk menghadapi kematian. maka ini akan menghasilkan pembuka jalan bagi kemerdekaan dan mendapatkan semangat berjuang melalui wejangannya "*Jimat Perang*". Saat berkontribusi terhadap terbentuknya Tentara Suka Rela, tentunya Suryomentaram memiliki *image* yang ada pada dirinya sehingga Suryomentaram mampu memberikan pengaruhnya terhadap pergerakan kemerdekaan. Pengaruh personal yang ada pada dirinya menjadi bentuk kontribusi yang diberikan. Suryomentaram memiliki

legitimasi sosial yang dikenal sebagai anak keturunan keraton, memiliki jaringan sosial yang luas (*social network*), sebagai tokoh lokal terpandang, memiliki prinsip yang kuat, memiliki kemampuan menggagas, dan mampu memberikan inspirasi ideologi bagi para tokoh nasionalis. Pengaruh ini dapat memudahkan Suryomentaram untuk memberikan kontribusinya terhadap pergerakan kemerdekaan dalam pembentukan Tentara Sukarela yang diikuti oleh pemuda-pemuda Indonesia dan memberikan penguatan tentang prinsip ilmu perang (*Jimat Perang*). Suryomentaram mendapatkan kedudukan untuk meyakinkan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia, yang membuat gagasan, ide-ide, serta pemikirannya menjadi mudah diterima oleh pemerintahan Jepang, tokoh nasionalis dan juga masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Penulis, saran untuk penulis mengangkat pembahasan ini supaya bisa menambahkan wawasan terhadap penulis tentang perjuangan sejarah Indonesia melalui tokoh-tokoh nasional yang berjuang terhadap kemerdekaan Indonesia.
2. Mahasiswa, saran untuk mahasiswa khususnya mahasiswa sejarah Peradaban Islam (SPI), disarankan untuk membaca sumber-sumber terkait sumber sejarah untuk menambahkan wawasannya tentang kontribusi terhadap perjuangan tokoh nasional pada masa kemerdekaan 1945.
3. Peneliti, khususnya untuk peneliti jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), untuk selalu menggali terkait informasi sejarah supaya bisa melihat berdasarkan sudut pandang manapun. Sehingga memiliki kemampuan mengkaji suatu keilmuan untuk melatih lebih dalam.
4. Kampus UIN SMH Banten, penulis memberikan saran khususnya dibagian perpustakaan Ushuluddin untuk selalu menambahkan koleksi buku terbaru mengenai peristiwa sejarah. Sehingga hal ini peruntukan untuk memudahkan

mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk menambah literatur.